

PENDAMPINGAN AKADEMIK: OPTIMALISASI PEMAHAMAN FIKIH EMPAT MADZHAB BAGI MAHASISWA

Mirza Elmy Safira^{1*}, Muhammad Yusron Maulana El Yunusi², Ika Faiqotul Himmah³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: mirza@unsuri.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10-04-2025

Diterima: 12-04-2025

Diterbitkan: 14-07-2025

Keyword:

The Four Schools of Thought;
Academic Support;
Students;
Islamic Law

Kata Kunci:

Empat Madzhab;
Pendampingan Akademik;
Mahasiswa;
Hukum Islam

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Fiqh is one of the key branches of Islamic legal studies, serving as a guide for Muslims in their daily lives. An understanding of fiqh cannot be separated from the study of the four major schools of thought in Islam, namely the Hanafi, Maliki, Shafi'i and Hanbali schools. However, some students still have a limited understanding of the methodological differences and characteristics of each of these schools of thought. Therefore, academic mentoring is required to strengthen students' understanding of fiqh and the four schools of thought. This study aims to describe the implementation of mentoring activities for undergraduate students at Sunan Giri University, Surabaya, in understanding fiqh and the four schools of thought. The method employed was a qualitative descriptive approach through academic discussions, textual analysis, and academic mentoring. The results of the activities indicate that this mentoring was effective in enhancing students' understanding of the basic concepts of fiqh, the historical development of the schools of thought, and the differences in the methods of ijihad employed by the imams of the schools of thought. These activities also fostered an attitude of tolerance towards differing opinions within Islamic law.

Abstrak

Ilmu fiqh merupakan salah satu cabang penting dalam studi hukum Islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap fiqh tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang empat madzhab besar dalam Islam, yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan metodologi dan karakteristik masing-masing madzhab tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan akademik untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu fiqh dan empat madzhab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya dalam memahami ilmu fiqh dan empat madzhab. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan diskusi ilmiah, kajian kitab, dan pendampingan akademik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar fiqh, sejarah perkembangan madzhab, serta perbedaan metode ijihad yang digunakan oleh para imam madzhab. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam hukum Islam.

PENDAHULUAN

Ilmu fiqh menjadi aturan utama bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Fiqh merupakan pemahaman atas aturan agama yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Fathurrahman, 2021). Pemahaman ini tidak sekadar mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, melainkan juga menata interaksi sosial secara adil dan beretika. Penguasaan ilmu fiqh ini penting untuk membentuk kualitas diri dan akhlak mahasiswa Muslim (Darmawan, 2021). Internalisasi nilai-nilai fiqh dalam lingkungan akademik mendasari terbentuknya kesadaran moral yang kuat, sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan berbasis nilai spiritual sekaligus memiliki kepekaan terhadap norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Dalam ajaran Islam, terdapat empat madzhab besar yang umum diikuti, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Meskipun cara penafsiran hukumnya berbeda, semuanya tetap bersumber dari ajaran Islam yang sama (Nata, 2022). Perbedaan pendapat antar ulama muncul karena cara pandang dan latar belakang yang berbeda. Pemahaman tentang perbedaan ini penting agar masyarakat tidak saling menyalahkan (Azra, 2022). Sikap saling menghargai ini dapat mencegah prasangka buruk antar kelompok masyarakat (Zahid & Darmawan, 2022). Pemahaman ini juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di tengah perbedaan pendapat (Saputra & Darmawan, 2021). Penguatan nilai-nilai keagamaan ini turut memperkuat karakter moral masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Amin & Darmawan, 2024).

Mahasiswa perlu memahami ilmu fiqh dan sejarah empat madzhab secara baik. Mereka dituntut paham mengenai aturan dasar dan alasan perbedaan pendapat para ulama (Rahman, 2023). Kenyataannya, masih ada mahasiswa yang kurang memahami latar belakang sejarah dan cara berpikir tiap madzhab. Hal ini bisa memicu sikap fanatik atau merasa benar sendiri. Perguruan tinggi bertugas membantu mahasiswa agar berpikiran terbuka dan memiliki wawasan luas (Hariani & Mardikaningsih, 2022). Kemampuan berpikir ini membuat mahasiswa siap menerima perbedaan pendapat di kampus maupun masyarakat (Oluwatosin *et al.*, 2023). Wawasan yang luas dan toleran ini memperkuat pembentukan karakter akademik yang menghargai keberagaman (Hariyadi *et al.*, 2023).

Kegiatan pendampingan akademik diadakan untuk membantu mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya memahami ilmu fiqh dan empat madzhab. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemahaman sekaligus menumbuhkan sikap toleransi. Keberhasilan pendampingan ini membutuhkan kerja sama yang baik antara pengajar dan mahasiswa (Putra *et al.*, 2021). Pelaksanaan kegiatan yang tertib dan teratur membuat proses belajar berjalan baik (Rahmawati *et al.*, 2023). Kegiatan ini juga membentuk keseimbangan antara pengetahuan hukum Islam dan pemikiran yang kritis (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan kegiatan pendampingan mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya dalam memahami ilmu fiqh dan empat madzhab.

Pendidikan akademis yang terarah memegang peran penting dalam mendorong perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Proses pembelajaran fiqh yang sistematis tidak sekadar mentransfer pengetahuan doktrinal, melainkan mengasah daya nalar kognitif mahasiswa untuk memahami argumentasi di balik penetapan suatu hukum. Penguasaan metodologi ijtihad ini memperkuat kesadaran akademis mahasiswa agar tidak terjebak dalam pemikiran dogmatis yang kaku. Pembentukan karakter mahasiswa yang paham hukum agama ini juga menjadi sarana untuk memperkuat keharmonisan sosial di tengah dinamika masyarakat perkotaan yang beragam (Mardikaningsih, 2021). Pendampingan yang terarah ini sekaligus menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang unggul dan berakhlak (Nuraini *et al.*, 2024). Pemahaman mendalam mengenai fondasi keberagaman pendapat menjadikan mahasiswa lebih siap beradaptasi dan menjadi perekat sosial di lingkungan masyarakat heterogen.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan kegiatan pendampingan mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya dalam memahami ilmu fiqh dan empat madzhab. Penelusuran ini berfokus pada gambaran proses pembelajaran, respons peserta, serta perubahan pola pikir mahasiswa setelah mengikuti seluruh tahapan pendampingan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pendampingan terarah

dalam membentuk akademisi Muslim yang berwawasan luas, kritis, dan berjiwa toleran.

METODE PELAKSANAAN

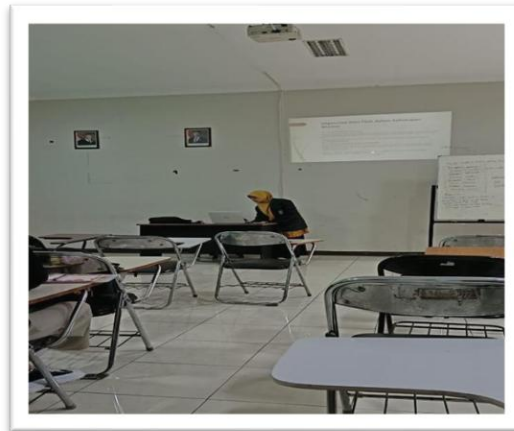
Proses pelaksanaan serta dampak pendampingan fiqih dan empat madzhab terhadap mahasiswa digambarkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengamati dinamika pembelajaran dan pengalaman langsung para peserta selama program berlangsung (Moleong, 2022). Pengumpulan data sendiri dilakukan melalui observasi langsung selama proses kegiatan, dokumentasi, serta pencatatan respons mahasiswa terhadap materi yang disajikan (Sugiyono, 2022).

Program pendampingan bagi mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya ini mencakup beberapa alur kegiatan yang saling terhubung. Kegiatan diawali dengan kajian materi fiqih yang membahas prinsip dasar serta sumber hukum Islam, dilanjutkan kajian spesifik empat madzhab mengenai sejarah, karakteristik, dan metodologi ijtihadnya. Pembelajaran kemudian diperdalam lewat diskusi akademik yang membuka ruang dialog interaktif terkait perbedaan pendapat fiqih, lalu ditutup dengan pendampingan reflektif untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya sikap toleran dalam menyikapi keragaman madzhab.

Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses ini dilakukan untuk menguji keabsahan informasi serta memastikan keakuratan gambaran perubahan pemahaman mahasiswa. Melalui alur analisis tersebut, temuan lapangan dapat disajikan secara objektif, logis, dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pemahaman mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya mengenai ilmu fiqih dan perkembangan madzhab diwujudkan melalui serangkaian tahap pendampingan. Rangkaian ini meliputi penyampaian materi dasar, diskusi interaktif, pembedahan kitab fiqih, serta penanaman refleksi ilmiah terkait keberagaman sudut pandang hukum Islam. Pelaksanaan setiap tahapan dirancang secara terstruktur untuk mengasah pola pikir analitis mahasiswa dalam mengkaji kaidah-kaidah hukum Islam. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk melacak akar perbedaan metodologi ijtihad antar ulama secara kritis dan sistematis. Pembelajaran yang interaktif ini tidak hanya memperluas wawasan tekstual, melainkan juga melatih ketajaman nalar mahasiswa dalam merespons dinamika penerapan hukum fiqih di kehidupan nyata.



Gambar 1. Pemberian Materi kepada Mahasiswa

mengenai batasan, ruang lingkup, serta sumber-sumber penetapan hukum Islam. Pada tingkatan ini, fiqh diposisikan sebagai produk pemikiran mendalam (ijtihad) para ulama dalam menerjemahkan dalil-dalil syariat dari Al-Qur'an dan Hadis (Fathurrahman, 2021). Pendampingan diterapkan secara partisipatif untuk memicu keterlibatan aktif mahasiswa. Penerapan aturan belajar yang jelas dan teratur dalam kelas pendampingan ini menjaga fokus perhatian peserta selama penyampaian materi (Darmawan, 2013). Selain menyimak pemaparan, peserta didorong berdiskusi serta menyampaikan pandangan atas isu-isu fiqh yang timbul di tengah masyarakat. Pola ini terbukti efektif mengasah pemahaman karena mahasiswa dapat mengaitkan teori akademis dengan realitas sosial sehari-hari (Rahman, 2023).

Pengayaan materi juga dilakukan dengan membuka akses pada literatur fiqh klasik dan modern. Langkah ini melatih mahasiswa melihat bagaimana penalaran hukum Islam berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu. Fiqh sendiri secara etimologis bermakna pemahaman yang mendalam, sedangkan secara terminologis merujuk pada pengetahuan hukum syariat terkait perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil terperinci (Nata, 2022). Keseriusan dan semangat tinggi mahasiswa selama pembedahan materi menunjukkan kualitas diri yang baik sebagai calon sarjana (Darmawan *et al.*, 2020).

Melalui proses kajian tersebut, mahasiswa menyadari sifat fleksibel fiqh yang sanggup beradaptasi mengikuti pergerakan zaman. Keragaman hasil ijtihad menunjukkan bahwa hukum Islam tidak berada dalam lingkup yang kaku. Kesadaran ini membentuk cara pandang mahasiswa agar lebih kritis dan terbuka dalam menyikapi perbedaan pendapat akademis (Azra, 2022).

Pendampingan kemudian membedah rekam sejarah empat madzhab besar yang mewarnai tradisi hukum Islam. Setiap madzhab memiliki karakteristik khusus. Imam Abu Hanifah mendirikan Madzhab Hanafi dengan corak pemikiran rasional yang kuat melalui pemanfaatan qiyas dan ra'yu. Madzhab Maliki yang digagas Imam Malik bin Anas menjadikannya praktik masyarakat Madinah sebagai rujukan hukum mendasar setelah Al-Qur'an dan Hadis, mengingat tradisi lokal tersebut mencerminkan kebiasaan Rasulullah dan para sahabat (Fathurrahman, 2021).

Pada dinamika berikutnya, Imam Muhammad bin Idris Al-Syafi'i membentuk Madzhab Syafi'i dengan meletakkan susunan metodologi ushul fiqh yang sistematis berbasis Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Adapun Madzhab Hanbali yang didirikan Imam Ahmad bin Hanbal memilih pemikiran yang sangat terikat pada riwayat Hadis serta cenderung membatasi penggunaan penalaran rasional seperti qiyas. Penelusuran

karakter ini membuktikan bahwa silang pendapat antar-madzhah bermula dari perbedaan metode ijtihad, bukan pertentangan ajaran, melainkan bentuk kekayaan intelektual Islam (Azra, 2022).



Gambar 2. Suasana Diskusi Mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya Surabaya

Ruang diskusi selama kegiatan difokuskan untuk mengikis potensi konflik akibat silang pendapat. Penyampaian argumen dan pemikiran para imam madzhab dilakukan dengan tata cara penyampaian yang baik agar mahasiswa mudah menangkap inti perbedaannya (Darmawan *et al.*, 2018). Lingkungan belajar yang saling mendukung saat bertukar pikiran juga membuat mahasiswa merasa nyaman saat menyampaikan pendapat (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Perbedaan pandangan antar-madzhah ditegaskan sebagai khazanah pemikiran yang memperkaya keilmuan, bukan alasan perpecahan. Mahasiswa dibimbing untuk menumbuhkan sikap moderat serta meninggalkan fanatisme golongan yang sempit. Sikap inklusif ini menjadi fondasi penting bagi calon intelektual Muslim dalam merawat persatuan umat (Rahman, 2023).

Tingginya keterlibatan dan antusiasme mahasiswa terlihat sepanjang sesi dialog akademik. Pendampingan ini tidak hanya mempertajam kemampuan intelektual peserta, tetapi juga melatih cara berpikir kritis dalam merespons permasalahan hukum Islam modern yang memerlukan pendekatan responsif. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini berhasil membentuk karakter akademik mahasiswa yang lebih kritis, berwawasan luas, dan toleran terhadap keragaman pandangan (Sugiyono, 2022).

Kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai sasaran utama dalam meningkatkan pemahaman akademis mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya mengenai ilmu fiqh dan empat madzhab. Kombinasi penyampaian teori, pembedahan literatur, serta ruang diskusi terbuka efektif mengubah pola pikir mahasiswa dari yang semula kaku menjadi lebih bijak dan rasional. Keberhasilan ini menegaskan bahwa skema pendampingan intensif berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membangun wawasan keislaman yang mendalam, kritis, dan berjiwa toleran.

KESIMPULAN

Program pendampingan bagi mahasiswa S1 Universitas Sunan Giri Surabaya terbukti memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman akademik di bidang hukum Islam. Melalui kegiatan ini, wawasan mahasiswa mengenai konsep dasar fiqh serta latar sejarah empat madzhab berkembang secara signifikan. Mahasiswa kini tidak hanya menghafal produk hukum, tetapi juga memahami argumentasi ilmiah serta latar belakang metodologi yang digunakan oleh para ulama.

Proses bimbingan akademik yang terstruktur ini secara nyata mengubah cara pandang mahasiswa terhadap perbedaan pemikiran hukum. Mahasiswa terdorong untuk melihat keragaman pendapat fiqih sebagai bagian dari dinamika keilmuan yang perlu disikapi dengan bijak, terbuka, dan penuh rasa toleransi. Kemampuan menalar perbedaan ini meminimalisasi risiko timbulnya fanatisme sempit serta memperkuat kedewasaan berpikir mahasiswa di lingkungan akademik maupun masyarakat.

Skema pendampingan akademik semacam ini sangat krusial untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Keberadaan program ini menjadi instrumen penting untuk membangun pemahaman hukum Islam yang utuh di kalangan mahasiswa. Pola pendampingan ini sekaligus mencetak generasi akademisi Muslim yang memiliki kedalaman ilmu, kepekaan sosial tinggi, serta siap menjadi perekat keharmonisan di tengah masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The influence of academic success of Islamic religious education and social media involvement on student morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Alfaaza, M. F., Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Habit of Swearing and Profanity (Study on Formal and Non-Formal Educational Institutions). *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 340-349.
- Amin, M. S., & Darmawan, D. (2024). Harmonizing Social Environments And Qur'an Reading Routines: Shaping Moral Character Among Ma Muhyidin Keputih Surabaya Students. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 11-26.
- Azra, A. (2022). *Studi Islam kontemporer*. Kencana.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2021). Islamic Human Capital Implementation as Effective Framework in Islamic Human Capital Management. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 239-244.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Fathurrahman, F. (2021). *Hukum Islam dalam perspektif kontemporer*. Kencana.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarna, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila character with religious harmony in the globalization era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.

- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Oluwatosin, A., Rojak, J. A., & Darmawan, D. (2023). The Dynamics of Adaptive Capacity and Transformation Processes in the Discourse of Social Resilience. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 119-142.
- Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2021). Organisational Social Capital and Team Collaboration as Supports for Total Quality Management. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 129-146.
- Rahman, A. (2023). *Metode pembelajaran studi Islam di perguruan tinggi*. Deepublish.
- Rahmawati, F., R. Mardikaningsih, & F. Issalillah. (2023). Environmental Violation Recidivism in Industrial Estates under Organizational Compliance Frameworks. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 247-276.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Saputra, R., & D. Darmawan. (2021). Between Individual Freedom and Collective Responsibility: Dynamics of Social Solidarity in the Age of Individualism. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 251-274.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Yulianto, A., & Darmawan, D. (2024). Effective implementation of teaching skills and religious activities to enhance the quality of learning in Islamic religious education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68-85.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200